

# **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember**

*(Analysis Of Factors That Affect Smallholder's Coffee Farmers Income In The Village Of Manggis Tanggul Regency Subdistrict Of Jember)*

Imam Syafii, I Wayan Subagiarta<sup>1</sup>, Duwi Yunitasari  
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

<sup>1</sup>E-mail: wayansubagiarta@rocketmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif serta metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder meliputi data BPS Kabupaten Jember, kantor kepala desa Manggis, PDP Sumber Tenggulun, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, literatur, ataupun jurnal, baik yang diperoleh melalui perpustakaan, instansi pemerintah, ataupun internet. Dengan jumlah populasi sebanyak 368 jiwa dan sampel sebanyak 79 responden. Hasil analisis secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwasannya variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan, sedangkan pengalaman kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Variabel luas lahan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu petani kopi meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil berkebun kopi. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kopi.

**Kata Kunci:** *Ordinary Least Square (OLS), Pendapatan, Petani Kopi Rakyat.*

## **Abstract**

*The purpose of this research was to find out the significant influence or whether a variable number of family dependants, education, work experience, as well as land area against the smallholder's Coffee farmers income in the village of Manggis subdistrict of Jember Regency Tanggul. This research method approach by descriptive quantitative and qualitative, using Ordinary Least Square (OLS). The data used is primary and secondary data. Primary data includes direct interviews to respondents. The secondary data includes data from BPS Kabupaten Jember, village head office, PDP Sumber Tenggulun, Forest Village Citizens Institute, literature, or journals, both obtained through the library, government agencies, or internet. Population and sample of this research are about 368 and 79 of respondents. The results showed that simultaneously, all influential variables significantly against the smallholder's coffee farmers income. Partially, variable number of dependent families and education revealed no significant effect against the smallholder's coffee farmers income while the work experience and the land area was declared a significant effect against the smallholder's coffee farmers income. Land area is the most influential variabel against the smallholder's Coffee farmers income. The implications of this research is expected to help the Smalholder's to improve earnings obtained from the results of the coffee's farm. Beside that, it's expected that the goverment can provide training as an effort to increase the Smallholder's coffee farmers income.*

**Keywords:** *Income, Ordinary Least Square (OLS), Smallholder's Coffee Farmer .*

## **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian yang telah dicapai suatu negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan

kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat di sektor publik (Sukirno, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang masih menganut sistem agraris sebagai salah satu paham ekonominya. Sebagai negara agraris, tidak heran jika sebagian besar

wilayah daratan Indonesia adalah lahan pertanian dan perkebunan, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sehingga menghasilkan bahan-bahan mentah untuk pemenuhan di sektor industri (Saragih, 2001).

Produksi kopi di Kabupaten Jember menempati urutan kedua setelah kabupaten Malang. Hal tersebut merupakan potensi untuk mengembangkan komoditas kopi sebagai salah satu produk unggulan kabupaten Jember. Berikut adalah data luas lahan dan produksi kopi rakyat di Kabupaten Jember :

**Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Jember 2013.**

Jenis Kopi	Luas Areal (ha)	Produk si (ton)	Produktivitas (Kg/ha)	Jumlah Petani
Robusta	5586	2516	773	15866
Arabika	1418	226	556	13097

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas area dan produksi kopi paling besar di kabupaten Jember ialah jenis kopi Robusta dengan luas area 5.586 ha, dengan total produksi mencapai 2.516 ton, produktivitas mencapai 773kg/ha dan dengan jumlah petani sebesar 15.866. Hal tersebut jauh berbeda dibandingkan jenis kopi arabika yang hanya memiliki luas lahan 1.418 ha dengan total produksi 226 ton, dan produktivitas 556 kg/ha serta jumlah petani yang lebih sedikit dibandingkan jenis kopi robusta, yaitu hanya sekitar 13.097 petani.

Desa Manggisian merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang memiliki luas 1.949 ha yang terdiri dari 373,8 ha lahan persawahan, 334,7 ha lahan tegalan, 1047,5 ha lahan perkebunan, 48,8 ha lahan bangunan dan halaman, dan lahan lain lain seluas 144,2 ha. Untuk lahan kopi sendiri, dibagi antara lahan kopi milik rakyat dan lahan kopi milik pemerintah. Lahan kopi milik pemerintah hanya sekitar 254,72 Ha (BPS Kec. Tanggul, 2016 ). Berdasarkan data PDP Sumber Tenggulun, hampir 40 %, yaitu sekitar 317,11 Ha lahan perkebunan di Desa Manggisian dijarah oleh masyarakat Desa untuk kemudian dijadikan lahan kopi (PDP Sumber Tenggulun, 2016 ). Jadi, luas total lahan kopi rakyat di Desa Manggisian kurang lebih sebesar 651,81 Ha. Jumlah ini merupakan hasil dari total luas lahan tegalan ditambah 40% luas lahan perkebunan yang dijadikan lahan kopi.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith (1723-1790) menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan sistematis. Adam Smith membagi 2 aspek pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total dapat terjadi jika 3 komponen berikut dapat terpenuhi, yaitu sumber daya alam, jumlah penduduk, dan stok kapital.

Menurut Adam Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dan kegiatan produksi masyarakat (Destiana, 2016: 14).

Teori Human Capital adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia (Sumber Daya Manusia) merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Manusia sebagai human capital tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, ketrampilan, dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk modal lainnya yang hanya sebagai alat/mesin, manusia sebagai penggagas dan pengontrol utama modal/modal-modal lain yang sifatnya statis. Sebagai human capital, manusia dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi SDM, diantaranya melalui pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, gizi, dan transmigrasi (Fattah, 2004).

Menurut teori Fisher dalam Nopirin (1996 : 130), pendapatan atau penghasilan adalah bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Menurut Suratiyah (2006), pendapatan dan biaya usaha tani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal. Sedangkan faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu, meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia, maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut. Demikian juga dengan harga sarana produksi, misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengemukakan beberapa hipotesis untuk menunjang penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, diantaranya ialah Jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja & luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah Seberapa besar pengaruh variabel ( jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan ) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

## Metode

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan metode OLS dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner yang diperoleh dari responden yang merupakan petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggisian.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui kuisioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, seperti halnya BPS Kabupaten Jember, kantor kepala desa Manggisian, PDP Sumber Tenggulun, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, literatur, ataupun jurnal, baik yang diperoleh melalui perpustakaan, instansi pemerintah, ataupun internet.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang tersebar di 5 dusun yang berbeda yang berjumlah 368 orang. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak berstrata secara proporsional ( *Proportionate Stratified Random*). Yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan wilayah/dusun yang menjadi tempat tinggal/domisili responden/petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember . Rumus yang digunakan dalam penentuan besaran sampel yang akan digunakan menurut Bungin (2005) ialah:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

**Keterangan:**

- n = Jumlah sampel yang dicari
- N = Jumlah populasi
- e = Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%. Sehingga hasil perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{368}{368(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

n = 78,63, dibulatkan menjadi 79.

Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dijadikan responden adalah berjumlah 79 orang petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap dusun (Nazir,1998; 335):

$$nh = \frac{Nh}{N} @n$$

**Keterangan:**

- nh = Jumlah Sampel setiap strata
- Nh = Jumlah Populasi setiap strata

- n = Jumlah Sampel seluruh strata
- N = Jumlah Populasi seluruh strata

**Tabel 2. Jumlah Pembagian sampel pada tiap dusun di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.**

Dusun	Jumlah Populasi/Dusun (Jiwa)	Sampel/Dusun
Krajan	0	0
Manggisian Tengah	27	6
Kali Tengah	81	17
Sungai Tengah	227	49
Sumber Tenggulun	33	7
Total	368	79

Sumber: data primer diolah, 2017.

Tabel 2 menunjukkan pembagian sampel dalam masing masing dusun untuk melakukan penelitian. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap dusun memiliki proporsi sampe yang berbeda beda, diantaranya dusun Krajan tidak memiliki sampel penelitian, dusun Manggisian Tengah memiliki 6 sampel responden, dusun Kali Tengah memiliki 17 sampel responden, dusun Sungai Tengah memiliki 49 sampel responden, dusun Sumber Tenggulun memiliki 7 sampel responden. Sampel sampel tersebut diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi responden yang ada di Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

**Metode Analisis Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan fungsi regresi linear berganda yang menurut Supranto (2003: 204) diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ei$$

**Keterangan:**

- Y = Pendapatan Petani Kopi
- X<sub>1</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga
- X<sub>2</sub> = Pendidikan
- X<sub>3</sub> = Lama Bekerja
- X<sub>4</sub> = Luas Lahan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> , X<sub>4</sub>, terhadap variabel Y
- ei = Variabel Pengganggu

### Uji Hipotesis

#### a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Algifari, 2001:163). Apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya.

#### b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (Algifari, 2001:124). Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha = 5\%$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$  maka variabel independen dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### c) Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama.

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinieritas

Apabila nilai VIF  $> 5$ , maka terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2001:299).

#### b) Uji Heterokedastisitas

Apabila nilai probabilitas  $f \leq \alpha 5\%$  maka model ini dinyatakan ada masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas  $f > \alpha 5\%$  maka model ini dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### c) Uji Autokorelasi

Apabila nilai probabilitas  $f \leq \alpha 5\%$  maka model ini dinyatakan terjadi autokorelasi. Apabila nilai probabilitas  $f > \alpha 5\%$  maka model ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### d) Uji Normalitas

Jika nilai probabilitas  $> \alpha 5\%$ , maka residual berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha 5\%$ , maka residual tidak berdistribusi normal.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data mengenai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, diantaranya: variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan.

Variabel pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar petani kopi rakyat memiliki pendapatan di atas Rp. 2.000.000,- setiap bulannya dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dengan persentase 37 %. Sedangkan untuk petani dengan pendapatan antara Rp.

1.000.000 – Rp. 2.000.000,- setiap bulannya berjumlah 26 responden dengan persentase 33 %. Dan untuk petani kopi dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 berjumlah 24 responden, dengan persentase 30 %.

Variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa petani yang memiliki tanggungan keluarga  $< 2$  jiwa sebesar 1 responden dengan persentase 1 %, sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 2 hingga 5 jiwa sebesar 57 responden dengan persentase sebesar 72 %, dan responden yang memiliki tanggungan keluarga  $> 5$  jiwa adalah sebesar 21 responden dengan persentase sebesar 27 %.

Variabel pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani kopi paling banyak adalah petani yang telah menamatkan pendidikan formalnya, baik itu Lulus SD, SMP, hingga SMA sebanyak 55 responden, dengan persentase sebesar 82 %. sedangkan responden yang belum sempat menamatkan pendidikannya/tidak sekolah sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 18%.

Variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja dibawah 10 tahun adalah sebanyak 16 petani, dengan persentase sebesar 20 %. Petani yang memiliki pengalaman kerja antara 10 – 20 tahun berjumlah 49 petani, dengan persentase sebesar 62 %. Petani dengan pengalaman kerja lebih dari (diatas) 20 tahun berjumlah 14 petani, dengan persentase sebesar 18 %.

Variabel luas lahan menunjukkan bahwa besaran luas lahan yang dikelola oleh responden, yaitu besarnya petani kopi yang memiliki luas lahan  $< 10.000 \text{ m}^2$  berjumlah 26 petani atau sekitar 33 %, petani dengan luas lahan antara  $10.000 \text{ m}^2 - 20.000 \text{ m}^2$  sebanyak 40 petani dengan persentase 51 %, sedangkan petani kopi dengan luas lahan  $> 20.000 \text{ m}^2$  berjumlah 13 petani dengan persentase 16 %.

### Uji Hipotesis

Penelitian tentang pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berdasarkan hasil regresi secara serentak menggunakan uji f menunjukkan bahwa semua variabel independen, yakni jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), dan luas lahan ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil analisis data secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan luas lahan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengestimasi model ekonometrika. Hasil koefisien yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) harus memenuhi syarat asumsi klasik antara lain; harus tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan berdistribusi normal. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian (jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan) dinyatakan memenuhi syarat asumsi klasik, yakni tidak ada mutikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan data berdistribusi normal.

### Pembahasan

Dari hasil analisis data pada variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ), nilai variabel mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Faktor-faktor yang menyebabkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ialah karena jumlah anggota keluarga tidak berperan secara aktif dalam membantu kepala keluarga untuk mendapatkan tambahan pendapatan, serta kurangnya jenis pekerjaan yang tersedia. Petani kopi rakyat kebanyakan hanya mengelola kebun kopi sepanjang waktu dan tidak memiliki pekerjaan lain diluar kebun sehingga sulit untuk mendapatkan tambahan pendapatan, dan sumber pendapatan utama dan satu satunya petani hanyalah dari perkebunan kopi. Disisi lain, terdapat beberapa anggota keluarga yang sudah lansia (lanjut usia), ataupun dalam usia sekolah, baik sekolah formal ataupun sekolah informal (pondok pesantren) sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan kontribusi, baik dalam membantu pekerjaan ataupun mendapatkan tambahan biaya untuk pendapatan keluarga. Dari segi motivasi kerja kepala keluarga sudah jelas, bahwasannya kepala keluarga memiliki motivasi yang besar untuk mendapatkan penghasilan/pendapatan yang lebih besar, namun hal tersebut tetap tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang ditanggung apabila hanya kepala keluarga yang berpenghasilan. Kultur masyarakat pedesaan juga mempengaruhi tingkat pendapatan kepala keluarga. Dalam budaya masyarakat desa/perkampungan bahwasannya kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan dan menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak anak. Ada juga sebagian yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarganya, namun hanya dalam sebagian kecil saja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014)

yang berjudul "Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember" bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani (Rizky, 2014). Serta penelitian yang dilakukan oleh Azwar Saihani (2011) yang berjudul "Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara" bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi Ciherang (Saihadi, 2011).

Dari hasil analisis data pada variabel pendidikan ( $X_2$ ), nilai variabel mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Faktor-faktor yang menyebabkan variabel pendidikan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah karena dalam kegiatan bercocok tanam ataupun mengelola kebun kopi, faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap pola tanam atau tata kelola petani kopi. Para petani mendapatkan pengetahuan mengenai cara bertanam kopi secara turun temurun ataupun secara otodidak. Hal ini sama sekali tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh/ditamatkan oleh para petani kopi. Selain itu, dalam pengelolaan kebun kopi juga tidak melibatkan teknologi/mesin modern khusus yang membutuhkan pengetahuan khusus atau latar pendidikan yang tinggi, semua dilakukan secara manual dan tradisional dengan memanfaatkan tenaga buruh/pekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2013) yang berjudul "Pengaruh Sumber Daya Manusia Petani terhadap Petani Padi Sawah" dan bahwa pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani (Harahap, 2013). Serta penelitian yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang berjudul "Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara" bahwa pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi Ciherang (Saihani, 2011).

Dari hasil analisis data pada variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ), nilai variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2004) yang berjudul "Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan, dan Umur terhadap Pendapatan

Karyawan Wanita Bagian Produksi Rokok Kretek di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro” bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Ernawati, 2004). Serta penelitian yang dilakukan oleh Subono (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register dan Non Register di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)” bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin sepatu (Subono, 2013).

ari hasil analisis data pada variabel luas lahan ( $X_4$ ), nilai variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Artinya bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2008) yang berjudul “ pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani nenas” bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Nasution, 2008). Serta penelitian yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang berjudul “Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Ciharang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara” bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi Ciharang (Saihani, 2011).

Hasil perhitungan terhadap Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel terikat dan variabel penjelas, seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.845771, dengan ini dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Luas Lahan secara bersamaan dapat menjelaskan variabel Pendapatan sebesar 85 % dan sisanya 15 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Simpulan

Variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Variabel luas lahan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Variabel luas lahan ( $X_4$ ) merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

### Referensi

- Algifari. 2001. **Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi**. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. **Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2016**. Kabupaten Jember. Jember.
- Bugin, Burhan. 2005. **Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya**. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Renada Media. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. **Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2013-2015**. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ernawati, Nur. 2004. **Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan, dan Umur terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi pada Industri Rokok di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro**. Skripsi. FE-Universitas Jember. Jember.
- Fattah, Nanang. 2004. **Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan**. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Gujarati, N Domanar. 2001. **Ekonometrika Dasar**. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, A. Bachtar. 2013. **Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Pada Sawah (Studi Kasus Desa Pematang Sentrak Kec Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai**. *Jurnal Karya Ilmiah*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mayang Sari, Destiana. 2016. **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Tingkat Angka Buta Huruf (ABH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bondowoso**. Skripsi. FEB-Unej. Jember.
- Nasution, Rusdiah. 2008. **Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi Kasus Desapurba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun**. Skripsi. Fakultas Pertanian – Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nazir, M. 1998. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nopirin. 1996. **Ekonomi Internasional**. BPFE. Yogyakarta.
- PDP Sumber Tenggulun, 2016. **PDP Sumber Tenggulun 2016**. PDP Sumber Tenggulun. Jember.
- Subono, Rizki, W, M., 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). *Jurnal ilmiah*,5 (1): 77-94.
- Saihani, Azwar. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciharang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ziraah*, 31(3) ISSN 1412-1468.
- Saragih, B. 2001. **Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian; Kumpulan Pemikiran**. Yayasan Mulia Persada Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadano. 2010. **Makroekonomi Teori Pengantar. Ed. 3**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supranto, J. 2003. **Ekonometrik, Buku Satu**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2006. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, R, Yanuar,. 2014. **Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap**

**Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Pace  
Kecamatan Silo Kabupaten Jember.** Skripsi. FE-  
UNEJ. Jember.